

HUBUNGAN PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING DENGAN KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP DEWASA

Yunina Elasari*, Yuli Sena Futri, Moh. Heri Kurniawan, Rizki Yeni Wulandari

Program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Pringsewu, Lampung 35372, Indonesia

[*yuninaelasari0506@aisyahuniversity.ac.id](mailto:yuninaelasari0506@aisyahuniversity.ac.id)

ABSTRAK

Kecemasan merupakan salah satu indikator dalam mutu pelayanan keperawatan. Salah satu penelitian rumah sakit Yordania didapatkan bahwa pasien rawat inap mengalami kecemasan sebesar 37,1%. Pelaksanaan discharge planning yang kurang optimal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien serta memberikan efek terhadap tingginya angka rawatan ulang pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelaksanaan discharge planning dengan kecemasan pasien rawat inap dewasa Rumah Sakit Az Zahra Kalirejo Lampung Tengah. Jenis penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan rancangan cross-sectional. Jumlah responden sebanyak 89 yang dipilih secara proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner discharge planning dan Hamilton anxiety rating scale yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan uji Gamma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan discharge planning dengan kecemasan pasien ($p\text{-value} < 0,05$) dengan tingkat hubungan yang sangat kuat (0,967).

Kata kunci: discharge planning; kecemasan pasien; rawat inap dewasa

RELATIONSHIP BETWEEN DISCHARGE PLANNING IMPLEMENTATION AND ANXIETY IN ADULT INPATIENTS

ABSTRACT

Anxiety is one of the indicators of the quality of nursing services. One study in a Jordanian hospital found that inpatients experienced anxiety of 37.1%. Suboptimal discharge planning implementation is one of the factors that causes anxiety in patients and has an effect on the high number of patient readmissions. The purpose of this study was to determine the relationship between discharge planning implementation and anxiety in adult inpatients at Az Zahra Hospital, Kalirejo, Central Lampung. The type of research used descriptive correlation with a cross-sectional design. The number of respondents was 89 who were selected using proportionate stratified random sampling. The instruments used were the discharge planning questionnaire and the Hamilton anxiety rating scale which had been tested for validity and reliability by the researcher. Data were analyzed using the Gamma test. The results showed that there was a relationship between discharge planning implementation and patient anxiety ($p\text{-value} < 0.05$) with a very strong relationship level (0.967).

Keywords: adult inpatients; discharge planning; patient anxiety

PENDAHULUAN

Dalam manajemen pelayanan peningkatan indikator mutu pelayanan merupakan sebuah rencana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam merawat pasien di rumah sakit. Indikator mutu pelayanan berpusat pada pemahaman, pengendalian dan peningkatan proses kerja. Indikator mutu pelayanan juga diterapkan pada pelayanan keperawatan. (Kartika et al., 2022) Mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan merupakan salah satu penentu citra dari sebuah institusi pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit mencakup 6 indikator mutu pelayanan keperawatan. Kecemasan merupakan salah satu indikator dalam mutu pelayanan keperawatan. (Nursalam, 2017) Kecemasan dapat diartikan sebagai ketidaknyamanan, kegelisahan, dan ketakutan yang tidak diketahui penyebabnya atau tidak spesifik. Kecemasan dapat menimbulkan perasaan khawatir

sehingga membuat seseorang menjadi waspada dalam menanganinya.(Novianti, 2021) Penelitian terhadap pasien kanker di Yordania tepatnya rumah sakit King Hussein Cancer Center (KHCC) dengan hasil gejala depresi dan kecemasan seluruh pasien 23,4% dan 19,1%-19,9%. Pasien rawat inap mengalami gejala kecemasan 37,1 %. Sedangkan pada pasien rawat jalan gejala kecemasan tinggi dialami oleh pasien dengan kanker payudara 42,7% dan kanker prostat 24,8% kemudian hanya 15,5% pasien yang mengatasi kecemasan tersebut menggunakan obat-obatan (Naser et al., 2021).

Penelitian terhadap pasien pre operasi Histerectomy dengan 17 responden usia 26-35 memiliki kecemasan ringan (5,9%), setengahnya kecemasan sedang dan berat (47,1 %). Pasien usia 36-45 tahun kecemasan ringan (16,7%). Pasien usia 46-55 tahun mengalami kecemasan ringan (25%) dan kecemasan berat (74,0%). Selanjutnya pasien usia >56 tahun mengalami kecemasan ringan dan sedang (66,7 % dan 33,3 %).(Rohmawati et al., 2022) Dampak dari kecemasan antara lain jari-jari pada tangan menjadi dingin, tekanan darah menjadi tinggi, frekuensi jantung tinggi, tubuh mengalami keringat dingin, nafsu makan menurun, kepala menjadi pusing, dada menjadi sesak dan terjadinya gangguan pola tidur. (Sulastri et al., 2019) Kecemasan juga dapat memberikan dampak pada lama rawat pasien. Kecemasan sendiri dapat mengakibatkan imunitas dalam tubuh menjadi menurun yang menjadikan pasien dirawat dalam waktu yang lama sehingga memerlukan perencanaan pulang (discharge planning) yang lebih baik lagi (Retno Wulandari et al., 2021).

Discharge Planning adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu pasien dan keluarga dalam meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatannya.(Darliana, 2021) Pelaksanaan discharge planning yang tidak maksimal merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak kecemasan terhadap pasien. Penelitian yang dilakukan pada pasien post operasi karena cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan, bencana, dan lain-lain biasanya merasa takut dan cemas untuk menggerakkan tubuhnya. Pasien merasa khawatir lukanya terbuka lagi, sehingga pasien memilih untuk tidak banyak bergerak. Kecemasan tersebut timbul akibat minimnya informasi yang diberikan oleh perawat yang sedang berjaga.(Tamsir & Nompo, 2019) Dampak dari discharge planning yang kurang maksimal selain dapat menimbulkan kecemasan, serta memberikan efek terhadap tingginya angka rawatan ulang pasien dan pada akhirnya pasien harus mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi.(Bhute et al., 2020)

Hasil dari penelitian mengenai discharge planning dan kecemasan yang dilakukan di RSU Medan terhadap 32 pasien CAD yang akan menjalani tindakan Angiografi Kroner dengan hasil bahwa 24 responden sebelum dilakukan Discharge Planning mengalami kecemasan berat (75%). Kemudian setelah dilakukan Discharge Planning 11 responden mengalami kecemasan ringan (34,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Discharge Planning tentang tindakan diagnostic Angiografi Kroner terhadap pasien CAD.(Suherni & Triana, 2020)Prasurvey dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 di Rumah sakit Umum Az-Zahra yang merupakan rumah sakit tipe madya setara dengan rumah sakit pemerintah tipe C. Prasurvey dilakukan terhadap 10 pasien dewasa yang dirawat di ruang rawat inap dewasa dengan hasil 8 pasien yang mengatakan bahwa “perawat tidak memberikan informasi tentang sumber pelayanan kesehatan di masyarakat, perawat juga tidak menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang tanda gejala kekambuhan penyakit”.Kemudian 5 dari 10 pasien mengatakan “merasa badan mudah lelah, sering mengalami pusing, dan sulit untuk istirahat malam”. Berdasar dari fenomena yang sudah dijelaskan maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisa hubungan pelaksanaan discharge planning dengan kecemasan pasien rawat inap dewasa di Rumah Sakit Az Zahra Kalirejo Lampung Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survey cross sectional, pengukuran dilakukan terhadap variabel independen dan dependen pada waktu yang sama. Desain yang digunakan yaitu deskriptif dengan studi kolerasi. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Az-zahra Kalirejo Lampung Tengah pada tanggal 5-25 Mei 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengetahui hubungan pelaksanaan discharge planning dengan kecemasan pasien rawat inap dewasa Rumah sakit Az-Zahra Kalirejo Lampung Tengah. Kuesioner discharge planning telah dilakukan uji validitas oleh peneliti dengan nilai R hitung $> 0,361$ dan uji reabilitas nilai Cronbach-Alpha 0,809. Kemudian kuesioner kecemasan menggunakan Hamilton anxiety rating scale telah diuji validitas nilai R hitung $> 0,361$ dan uji reabilitas nilai Cronbach-Alpha 0,819. Besar sampel yang digunakan yaitu 89 pasien rawat inap dewasa dengan teknik sampling yang digunakan yaitu Proportionate Stratified Random Sampling. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisa univariat dan analisa bivariat uji gamma

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah sakit Umum Az Zahra

Pelaksanaan Discharge Planning	f	%
Sangat Baik	5	5.6
Baik	8	9.0
Cukup	28	31.5
Kurang	48	53.9
Total	89	100.0

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 89 responden didapatkan 5 (5,6 %) pelaksanaan *discharge planning* sangat baik, 8 (9,0 %) pelaksanaan *discharge planning* baik, 28 (31,5%) pelaksanaan *discharge planning* cukup dan 48 (53,9 %) pelaksanaan *discharge planning* kurang.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Kecemasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah sakit Umum Az Zahra

Kecemasan Pasien	f	%
Tidak ada kecemasan	51	57,3
Mengalami kecemasan	38	42,7
Total	89	100,0

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 89 responden didapatkan 51 (57, 3%) pasien tidak ada kecemasan, 38 (42,7 %) pasien mengalami kecemasan.

Analisis Bivariat

Tabel 3.

Hubungan Pelaksanaan *Discharge Palnning* Dengan Kecemasan Pasien Rawat Inap Dewasa Di Rumah Sakit Az Zahra Kalirejo Lampung Tengah

Discharge planning	Kecemasan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak ada		Ada				
	f	%	f	%	f	%	
Sangat baik	5	5,62	0	0	5	5,62	0.000
Baik	8	8,99	0	0	8	8,99	
Cukup	26	29,21	2	2,24	28	31,45	
Kurang	12	13,49	36	40,45	48	53,94	
Total	51	57,31	38	42,69	89	100	

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan hasil dari uji *gamma* menginformasikan bahwa pelaksanaan *discharge planning* sangat baik sebanyak 5 (5,62%) responden tidak ada kecemasan, 0 (0%) responden yang mengalami kecemasan. Kemudian pelaksanaan *discharge planning* baik sebanyak 8 (8,99%) responden tidak ada kecemasan, 0 (0%) responden yang mengalami kecemasan. Selanjutnya pelaksanaan *discharge planning* cukup 26 (29,21%) responden tidak ada kecemasan, 2 (2,24%) responden mengalami kecemasan dan pada pelaksanaan *discharge planning* kurang 12 (13,49%) responden tidak ada kecemasan, 38 (40,45 %) responden mengalami kecemasan. Sehingga didapatkan nilai *p-value* 0,000 (<0,05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kecemasan pasien di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Az Zahra Kalirejo Lampung Tengah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Discharge Planning*

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Umum Az Zahra Kalirejo Lampung Tengah dengan nilai 5 (5,6 %) pelaksanaan *discharge planning* sangat baik, 8 (9,0 %) pelaksanaan *discharge planning* baik, 28 (31,5%) pelaksanaan *discharge planning* cukup dan 48 (53,9 %) pelaksanaan *discharge planning* kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Gambaran Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Perawatan Jantung dengan hasil 6 (8,9%) responden diberikan *discharge planning* sangat baik, 21 (31,34 %) responden diberikan *discharge planning* baik, 24 (35,82%) responden diberikan *discharge planning* cukup, 16 (23,88%) responden diberikan *discharge planning* kurang. (Oktarina et al., 2024)

Discharge planning merupakan rangkaian berbagai proses kegiatan perawatan mulai dari pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang dimulai dari mengumpulkan data sampai dengan masuk area perawatan yang meliputi pengkajian, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien siap kembali ke rumah. (Putri & Nurhayati, 2023) Perawat merupakan salah satu anggota tim *discharge planner*, sebagai *discharge planner* perawat mengkaji setiap pasien dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah pasien, menentukan tujuan bersama pasien dan keluarga dan mengajarkan tindakan khusus untuk memulihkan kondisi kembali pasien secara optimal. Tujuan perawat memberikan *discharge planning* adalah mempersiapkan klien dan keluarga baik secara fisik maupun psikologis untuk pulang ke rumah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam proses pemulihan. (Soumokil & Irsan, 2023)

Menurut asumsi peneliti *discharge planning* merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan taraf kesehatan pasien ketika kembali ke rumah. Pelaksanaan *discharge planning* yang baik ketika perawat mampu mengkaji kebutuhan pasien dari awal pasien masuk sampai dengan pasien pulang, pemberian pendidikan kesehatan yang optimal juga mendukung terpenuhinya kebutuhan informasi kesehatan pasien sehingga dapat menurunkan waktu rawat pasien, mengurangi angka rawatan ulang pasien, serta pasien dan keluarga mampu untuk meningkatkan derajat kesehatan di rumah. Pendidikan kesehatan juga sangat berpengaruh terdapat baik dan buruk nya pemberian *discharge planning*, sesuai dengan kuesioner peneliti yang memiliki nilai rendah yaitu perawat tidak menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang tanda dan gejala kekambuhan penyakit ”.

Kecemasan pasien

Hasil penelitian pada distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan pasien di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Umum Az Zahra Kalirejo Lampung Tengah dari 89 responden didapatkan 51 (57, 3%) pasien tidak ada kecemasan, 38 (42,7 %) pasien mengalami kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul Hubungan Komunikasi Teraupetik Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau dengan hasil 127 (74,3%) tidak cemas, 2 (1,2 %) responden dengan kecemasan berat.(Novita, 2020). Pasien merupakan pemakai jasa layanan kesehatan sehingga kualitas pelayanan akan berpengaruh pada kecemasan pasien (Elasari et al., 2023). Kecemasan merupakan respon psikologis terhadap stres yang mengandung komponen fisiologik dan psikologik, reaksi fisiologik terhadap kecemasan merupakan reaksi yang pertama timbul pada system saraf otonom, meliputi peningkatan nadi, pernafasan, pergeseran tekanan darah dan suhu,relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus kulit dingin dan lembab (Oktarini & Prima, 2021). Beberapa faktor yang dapat menimbulkan stres dan cemas pada diri seseorang yakni: lingkungan yang asing, kehilangan kemandirian sehingga mengalami ketergantungan dan memerlukan bantuan orang lain, berpisah dengan pasangan dan keluarga, masalah biaya, kurang informasi, ancaman penyakit yang lebih parah dan masalah pengobatan.(Setiawan et al., 2018)

Hospitalisasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan tidur pada klien, yaitu pada pasien yang sering terbangun dan mengalami tidur yang kurang. Pola tidur pasien akan terganggu disebabkan oleh penyakit yang diderita dan kegiatan layanan oleh tenaga kesehatan yang tidak diketahui. Masalah tidur tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan fisik, kecemasan atau depresi dan menyebabkan pasien untuk tidur dalam posisi yang tidak biasa.(Gusrianti et al., 2024) Menurut asumsi peneliti kecemasan merupakan salah satu indikator dalam mutu layanan keperawatan, kecemasan pasien sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan. Kondisi fisik yang kurang baik berpengaruh juga terhadap kecemasan pasien ketika dirawat di rumah sakit menjadikan pasien tidak mampu untuk beraktifitas seperti biasanya sehingga memunculkan gangguan tidur serta gangguan kecerdasan. Sesuai dengan kuesioner peneliti yang memiliki nilai tinggi terletak pada pertanyaan tentang gangguan tidur dengan aspek pertanyaan “sukar masuk tidur, terbangun malam hari, tidak nyenyak, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk, dan mimpi menakutkan”. Serta pertanyaan tentang gangguan kecerdasan dengan aspek pertanyaan “sukar konsentrasi dan daya ingat buruk”.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *gamma* di peroleh P-value 0,000 (<0,05) hal ini menunjukan bahwa ada hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kecemasan pasien rawat inap dewasa di Rumah Sakit umum Az Zahra Kalirejo Lampung Tengah. Hasil penelitian dengan judul “Hubungan pemberian *Discharge Planning* Dengan Kecemasan Pasien Diabetes Melitus, menunjukan pemberian *discharge planning* yang baik menurunkan kecemasan pasien. Responden yang diberikan *discharge planning* yang baik memiliki tingkat kecemasan tidak ada sebesar 70% dengan hasil *p-value* 0.01 (<0,05) dimana ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan kecemasan pasien.(Setiyani et al., 2019) Pelaksanaan *discharge planning* dan koordinasi perawatan di rumah sakit sering kali buruk, meskipun frekuensi penerimaan informasi *discharge planning* sudah lebih baik. Perawat memiliki peran yang utama dalam memberikan *discharge planning*, untuk itu perawat perlu memiliki pengetahuan tentang tujuan dan manfaat *discharge planning*.(Hartini & Evelyn, 2021) Pelaksanaan *discharge planning* yang kurang optimal dapat menyebabkan pasien di rumah kehilangan kontinuitas perawatan dan meningkatkan ketergantungan pada

perawatan. Jumlah hari rawat inap yang meningkat, pasien mengalami kecemasan, biaya rumah sakit yang lebih besar harus ditanggung oleh pasien akibat dari pelaksanaan *discharge planning* yang kurang optimal.(Ramadhani & Retnaningsih, 2024)Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tahap implementasi dari *discharge palnning*. Pendidikan kesehatan untuk pasien pra operasi dapat membantu pasien dan keluarga mengidentifikasi rasa kecemasan atau ketakutan yang dirasakan. Kemudian perawat dapat merencanakan intervensi keperawatan dan perawatan suportif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien.Kecemasan pasien juga dipengaruhi oleh lama rawatan. Lama perawatan pasien di rumah sakit dapat menyebabkan kecemasan pasien dan keluarga.(Wahyuningsih et al., 2021)

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian didapatkan hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kecemasan pasien. Pelaksanaan *discharge planning* kategori kurang dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan yang kurang maksimal, serta lama rawat pasien lebih dari lima hari sehingga dapat menyebabkan kecemasan terhadap pasien. Hal ini membuktikan jika perawat kurang optimal dalam memberikan *discharge planning* terhadap pasien maka angka kecemasan pasien akan menjadi tinggi sehingga dapat mempengaruhi mutu dari layanan keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pelaksanaan discharge planning dengan kecemasan pasien di di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Umum Az Zahra Kalirejo Lampung Tengah disimpulkan sebagian responden merasakan pelaksanaan discharge planning dengan kategori kurang, dan sebagian responden merasakan kecemasan. Hasil uji Analisa hubungan didapatkan ada hubungan pelaksanaan discharge planning dengan kecemasan pasien di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Az Zahra Kalirejo lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhute, B., Ina Debora Ratu Ludji, & Pius Weraman. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pasien Di Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(1), 974–989. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i1.51>
- Darlina, D. (2021). Discharge planning dalam keperawatan Discharge Planning in Nursing ; A Literature Review. *Idea Nursing Journal*, III No. 2, 32–41.
- Elasari, Y., Brinka, B., Agustriyani, F., & Wahyudi, D. A. (2023). Hubungan psychosocial Careperawat Dengan Kecemasan Pasien Di Ruangrawatinapdewasarsuddr.Habdulmoeloekprovinsi Lampung. *Journal of Nursing Invention*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/jni.v4i2>
- Gusrianti, D., Fatmawati, Febrianti, Y., Fandari, R., & Rahmayanti, F. (2024). Kecemasan Pasien Pre Operasi Dan Kualitas Tidur: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan STIKes Kendal*, 17(1), 57–62.
- Hartini, D., & Evelyn, G. (2021). Sosialisasi Discharge Planning Perawat Rawat Inap Di Rsud Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 423–430.
- Kartika, I. R., Syofia, A., & Dewi, R. (2022). Studi Deskriptif Pelaksanaan Manajemen Dan Indikator Mutu Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud M.Natsir Solok. *Human Care Journal*, 7(2), 351. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1704>

- Naser, A. Y., Hameed, A. N., Mustafa, N., Alwafi, H., Dahmash, E. Z., Alyami, H. S., & Khalil, H. (2021). Depression and Anxiety in Patients With Cancer: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Psychology*, 12(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.585534>
- Novianti, W. (2021). Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Bedah Rsu Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat. *Journal Health Society*, 10(2), 109–118.
- Novita, R. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Baru Di Ruang Ugd Puskesmas Tamanan Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 35–52. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i2.1431>
- Nursalam, M. N. (2017). Manajemen keperawatan : aplikasi dalam praktik keperawatan propesional. In Jakarta: Salemba medika.
- Oktarina, Y., Nurhusna, N., & Subandi, A. (2024). Gambaran Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Perawatan Jantung. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33721>
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Putri, A. N., & Nurhayati, N. (2023). Hubungan Discharge Planning Dengan Kesiapan Pulang Pada Keluarga Pasien Stroke. *Mandala Of Health*, 16(1), 74. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2023.16.1.7283>
- Ramadhani, D., & Retnaningsih, D. (2024). Pengaruh Discharge Planning Berbasis Aplikasi terhadap Tingkat Stres pada Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 16(3), 943–952.
- Retno Wulandari, Safitri, A., & Sri Mintasih. (2021). Tingkat Kecemasan dengan Lama Rawat Inap Covid 19. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.53801/jnep.v1i2.31>
- Rohmawati, R., Sudarti, E., Faizah, I., Yunita Sari, R., & Nur Hasina Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, S. (2022). Korelasi Usia Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Histerectomi. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(1), 9–16.
- Setiawan, H., Suhandi, Sopatilah, E., Rahmat, G., Wijaya, D. D., & Ariyanto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus. *Urecol*, 241–248.
- Setiyani, Y., Fatimah, F. S., & Sumarsi, S. (2019). Hubungan Pemberian Discharge Planning dengan Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.21927/ijhaa.v1i2.925>
- Soumokil, Y., & Irsan, L. O. (2023). Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Latalola Besar Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) Tahun 2013 diketahui. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 3(2).
- Suherni, S., & Triana, H. (2020). Pengaruh Discharge Planning Terhadap Kecemasan Pasien Coronary Artery Disease (Cad) Yang Direncanakan Akan Menjalani Tindakan

Diagnostik Angiography Koroner Di Instalasi Rawat Jalan Poly Jantung Rs. Usu Medan. Jurnal Online Keperawatan Indonesia, 3(2), 93–103.
<https://doi.org/10.51544/keperawatan.v3i2.1350>

Sulastri, S., Cahyanti, A. I., & Rahmayati, E. (2019). Perilaku Caring menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi. Jurnal Kesehatan, 10(3), 382.
<https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1224>

Tamsir, L., & Nomp, R. S. (2019). Pengaruh Discharge Planning Terhadap Penurunan Kecemasan Umum Daerah Jayapura. Sentani Nursing Journa, Volume 2 N(<https://ejournal.stikesjypr.ac.id/index.php/snj/issue/view/4>), 45–52.

Wahyuningsih, A., Saputro, H., & Kurniawan, P. (2021). Analisis Faktor Kecemasan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia. Jurnal Keperawatan Jiwa, 9(3), 613–620.